



Implementasi Program Posyandu Terhadap Peningkatan Kesehatan Anak, Ibu Hamil, Dan Lansia Di Desa Bandar khalipah Medan Tembung

Sani Susanti ¹, Ewi Darman Ndraha ², Fadillah Azizah ³ Anggita Anatasya⁴

¹²³⁴Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Informasi Artikel

Diterima 28-07-2023
Disetujui 30-09-2023

Kata Kunci:

Implementasi
Posyandu
Pemberdayaan
Masyarakat

ABSTRAK

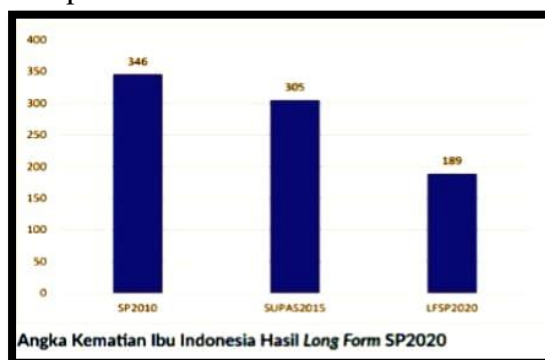
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program posyandu terhadap peningkatan kesehatan anak, ibu hamil dan lansia pada program PKK dusun 14 desa bandar khalipah Sumatera Utara, Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif dan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Berdasarkan hasil penelitian, Ada 7 kegiatan posyandu dalam meningkatkan kesehatan anak, ibu hamil dan lansia meliputi program kesehatan ibu hamil dan menyusui, kegiatan kesehatan bayi dan anak balita, kegiatan keluarga berencana, kegiatan imunisasi, kegiatan pemantauan status gizi, kegiatan pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD dan TBC serta kegiatan pelayanan kesehatan dan pemberian makanan lansia. 7 kegiatan tersebut dilakukan 1x sebulan. Berdasarkan penelitian ini, disimpulkan bahwa implementasi Program Posyandu dalam Program PKK Dusun 14 Desa Bandar Khalipah, Medan Tembung, memiliki potensi untuk meningkatkan kesehatan anak, ibu hamil, dan lansia. Program Posyandu dapat memberikan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan yang lebih baik oleh karena itu perlu diteruskan dan didukung pengembangan Program Posyandu ini guna mencapai tingkat kesehatan yang optimal bagi seluruh anggota masyarakat.

Penulis Koresponden:

Ewi Darman Ndraha
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
Kenangan, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, Indonesia.
Email: ndrahaewi@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kesehatan adalah salah satu aspek utama yang menjadi indikator pembangunan suatu negara. Upaya untuk meningkatkan kesehatan penduduk, terutama pada kelompok anak, ibu hamil, dan lansia, merupakan langkah penting dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program kesehatan masyarakat, salah satunya adalah Program Posyandu. Kesehatan anak, ibu hamil, dan lansia merupakan aspek penting dalam upaya mencapai pembangunan kesehatan yang berkelanjutan. Berdasarkan berita resmi statistik pada tahun 2023, Hasil Long Form SP2020 menunjukkan Angka Kematian Ibu di Indonesia sebesar 189, yang artinya terdapat 189 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan, atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan SP2010 dan SUPAS2015, Angka Kematian Ibu Indonesia menunjukkan tren menurun. Penurunan angka kematian ibu dari hasil SP2010 dan LFSP2020 mencapai 45 persen. Angka Kematian Ibu paling rendah berada di provinsi DKI Jakarta, sebesar 48 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan, atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup, dan yang paling tinggi berada di Provinsi Papua, sebesar 565 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan, atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup.



Gambar 1.1. Angka Kematian ibu indonesia

Dalam rangka meningkatkan kesehatan anak, ibu hamil, dan lansia, implementasi Program Posyandu menjadi salah satu strategi yang efektif. Program Posyandu adalah program pelayanan kesehatan primer yang berbasis masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan. Program ini melibatkan berbagai kegiatan seperti pemantauan pertumbuhan anak, pemeriksaan kesehatan ibu hamil, pencegahan dan penanggulangan penyakit, serta edukasi kesehatan bagi lansia. Dalam suatu wilayah, Program Posyandu yang dilaksanakan meliputi kegiatan kesehatan bayi dan anak balita, keluarga berencana, imunisasi, pemantauan status gizi, pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD dan TBC, serta pelayanan kesehatan dan pemberian makanan kepada lansia. Kegiatan ini dilakukan secara periodik, biasanya sebanyak satu kali dalam sebulan.

Terdapat beberapa masalah umum yang diidentifikasi terkait dengan kesehatan anak, ibu hamil, dan lansia dalam konteks penelitian ini. Pertama, tingginya angka kematian ibu terutama terjadi selama fase persalinan dan pasca

persalinan, dengan faktor risiko seperti kondisi kesehatan yang tidak optimal sebelum hamil dan adanya penyakit penyerta. Kedua, akses masyarakat yang mencapai fasilitas pelayanan kesehatan rujukan yang baik, namun tingkat kematian ibu dan bayi yang signifikan masih terjadi di rumah sakit. Ketiga, adanya faktor risiko seperti anemia, kurang energi kalori, obesitas, dan penyakit penyerta yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu hamil. Dalam mengatasi masalah tersebut, implementasi Program Posyandu menjadi relevan karena dapat memberikan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan yang lebih baik. Melalui kegiatan Posyandu, pemantauan kesehatan anak dapat dilakukan secara rutin, ibu hamil dapat menerima perawatan kesehatan yang adekuat, dan upaya pencegahan dan pengobatan penyakit dapat dilakukan dengan lebih efektif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, implementasi Program Posyandu yang merupakan bagian dari kegiatan Program PKK Dusun 14 Desa Bandar Khalipah, Medan Tembung, memiliki potensi untuk meningkatkan kesehatan anak, ibu hamil, dan lansia secara menyeluruh. Pelayanan kesehatan yang diberikan melalui Program Posyandu dapat mencakup berbagai aspek penting. Pertama, pemantauan pertumbuhan anak menjadi fokus utama dalam rangka mendeteksi dini masalah kesehatan dan gizi yang dapat memengaruhi perkembangan anak. Dengan adanya pemantauan yang rutin, langkah-langkah intervensi dapat diambil sejak dini untuk mencegah atau mengatasi masalah kesehatan pada anak. Kedua, melalui pemeriksaan kesehatan ibu hamil, Program Posyandu dapat memberikan perawatan yang tepat dan memberikan informasi yang penting tentang perawatan persalinan yang aman dan perawatan pasca persalinan. Pemeriksaan kesehatan secara rutin juga dapat membantu mengidentifikasi faktor risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu hamil dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meminimalkan risiko tersebut.

Ketiga, dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit, Program Posyandu dapat memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat tentang pentingnya praktik kebersihan, imunisasi, dan pencegahan penyakit menular seperti tuberculosi. Dengan adanya pengetahuan yang meningkat, masyarakat dapat mengambil langkah-langkah preventif untuk melindungi diri mereka dan keluarga dari penyakit yang dapat membahayakan kesehatan. Keempat, Program Posyandu juga dapat memberikan pelayanan kesehatan dan pemberian makanan kepada lansia. Dalam konteks penelitian ini, pemberian perawatan kesehatan yang tepat dan penyediaan makanan bergizi yang sesuai dengan kebutuhan lansia dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan mengurangi risiko penyakit terkait usia.

Ditemukan juga masalah dalam pelaksanaan program posyandu di dusun 14 Desa Bandar Khalipah, Medan Tembung, berdasarkan catatan yang dilaporkan kader posyandu, masyarakat dusun 14 bandar khalipah, banyak ibu hamil yang tidak rutin memeriksakan kehamilannya di posyandu karena berbagai alasan, lupa waktu, pemeriksaan kesehatan, takut disuntik, dll. Menunjukkan kurangnya kesadaran akan pentingnya mengikuti kegiatan posyandu, maka dari catatan kader posyandu, banyak ibu yang tidak rutin ke posyandu untuk memeriksakan anaknya dengan berbagai alasan setelah vaksinasi. banyak efek, seperti pembengkakan pada tempat atau tubuh vaksinasi, biasanya Demam rendah atau tinggi dan seseorang akan memikirkan apa

yang harus diinokulasi. Ketiga, Berdasarkan hasil wawancara, beberapa ibu dan anak mengalami masalah gizi yang menyebabkan keterlambatan perkembangan pada anaknya. Menilik laporan yang tercatat dari kader Poyandu, sekitar 10 anak mengalami stunting. Pola asuh yang salah karena kurangnya pengetahuan dan pendidikan bagi ibu hamil dan menyusui serta secara biologis dalam arti ada beberapa keluarga yang berasal dari keluarga Yang mampu, anaknya sudah cukup dengan asupan gizi dan nutrisi, tapi karna pembawaan factor dari lahir berbagai upaya telah dilakukan masalah stunting pada anak tidak mampu teratasi hanya dengan pemberian gizi dan nutrisi, dan ada laporan beberapa ibu dan anak serta lansia terkena penyakit DBD dan TBC. Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwasannya posyandu yang merupakan bagian dari program pemberdayaan kesejahteraan keluarga yang juga kaki tangan petugas kesehatan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki fungsi yang besar untuk menciptakan kesejahteraan kesehatan dan terwujudnya keluarga yang berperilaku hidup bersih, bebas dari penyakit serta berada dilingkungan yang sehat dan tercapainya derajat kesehatan yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Program Posyandu di Program PKK Dusun 14 Desa Bandar Khalipah, Medan Tembung, dan dampaknya terhadap peningkatan kesehatan anak, ibu hamil, dan lansia. Dengan mengidentifikasi masalah umum yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas Program Posyandu dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di tingkat lokal.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang berarti penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian kualitatif, landasan teori digunakan sebagai panduan untuk memfokuskan penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Metode penelitian kualitatif ini berdasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Observasi dilakukan untuk memahami keadaan masyarakat dan implementasi Program Posyandu dalam menangani kesehatan anak, ibu hamil, dan lansia di dusun 14 desa Bandar Khalipah, Medan Tembung. Wawancara dilakukan dengan ketua ibu PKK dan kader posyandu dusun 14, Diah Indah Mayanti, serta seorang ibu masyarakat dusun 14 bernama Rosliana. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dari catatan seperti pedoman wawancara dan data subjek penelitian. Terakhir, studi literatur digunakan untuk mencari referensi teori yang relevan dengan penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya untuk mendukung penelitian ini. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Data yang telah dikumpulkan dari berbagai

sumber ini perlu diolah dan divalidasi untuk memastikan keakuratannya. Peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh melalui metode wawancara dan observasi untuk memeriksa kebenaran data. Triangulasi adalah pendekatan penting dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk meminimalkan bias dan memastikan konsistensi data.

3. HASIL

1. Kondisi Umum Masyarakat Dusun 14 Desa Bandar Khalipah

Dusun 14 Desa bandar khalipah merupakan salah satu dusun yang berada di jl benteng hilir desa bandar khalipah medan tembung, sumatera utara, Indonesia. Desa Bandar Khalipah merupakan salah satu Desa yang terdapat di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 883 Ha. Secara administratif Desa Bandar Khalipah terdiri atas 17 Dusun. Letak desa ini dianggap sangat strategis menjadikan desa ini termasuk area yang sangat sibuk dikarenakan lokasi yg termasuk sangat dekat dengan pusat kota Medan, pasar swalayan, pasar tradisional, bandara udara KNIA, stasiun KAI, daerah pusat pendidikan (UNIMED,UINSU,perguruan tinggi swasta) dan pusat perkantoran yg banyak terletak disekitarnya. tingginya peminat masyarakat untuk tinggal bermukim di desa ini setiap tahun membuat desa bandar khalipah semakin maju dan modern. banyaknya penduduk didominasi karyawan perkantoran pegawai negeri, wiraswasta dan pengusaha lokal. Dari hasil observasi mata pencaharian penduduk dusun 14 desa bandar khalipah beraneka ragam, seperti wiraswata, wirausaha, kuli bangunan, dan ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil, di dusun 14 desa bandar khalipah ada 1 program posyandu sebagai wujud program dari Pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) yang merupakan organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan indonesia, terlebih dalam penanganan kesehatan ibu hamil, anak dan lansia. Penggerak program posyandu di dusun 14 desa bandar khalipah ini adalah organasi Ibu PKK setempat bekerjasama dengan tenaga kesehatan puskesmas bandar khalipah.

Organisasi ibu PKK dusun 14 desa bandar khalipah sudah berdiri selama 20 Tahun sampai dengan sekarang, ketua dari organisasi ibu PKK adalah ibu diah indah mayanti, umur 39 tahun, istri dari kepala lingkungan dusun 14 desa bandar khalipah yang sekaligus berperan sebagai kader posyandu didusun setempat. Program posyandu di dusun 14 desa bandar khalipah dikenal dan telah berjalan 20 Tahun sampai dengan sekarang. Kehadiran program posyandu di dusun 14 desa bandar khalipah memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, dimana memudahkan masyarakat dusun 14 desa bandar khalipah dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Kemudian, peneliti telah melakukan kegiatan wawancara lebih dalam untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini, kegiatan wawancara ini dilakukan pada hari jumat 19 Mei 2023, jam 16:00-19:30 , bersama ibu diah indah mayanti (39 Tahun) yang sekaligus kader posyandu dusun 14 desa bandar khalipah, untuk memastikan kebenaran data, peneliti juga telah melakukan kegiatan wawancara kepada salah satu ibu-ibu di dusun 14 desa bandar khalipah yang

merupakan ibu-ibu yang secara rutin datang pada pelaksanaan program posyandu, atas nama ibu rosliana (38 Tahun)



Gambar 1.2

(Kegiatan wawancara dan foto bersama kepada Ketua Ibu PKK Sekaligus Kader Posyandu dusun 14 desa bandar khalipah)

Adapun wawancara ini ditujukan untuk mengetahui :

- a. Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program posyandu dalam menangani kesehatan anak, ibu hamil, dan lansia di desa bandar khalipah dusun 14, Medan Tembung?
- b. Bagaimana dampak dari pelaksanaan Posyandu bagi perkembangan kesehatan masyarakat khususnya anak, ibu hamil, dan lansia di desa bandar khalipah dusun 14, Medan Tembung?
- c. Apa faktor penghambat program posyandu dalam menangani kesehatan anak, ibu hamil, dan lansia di desa bandar khalipah dusun 14, Medan Tembung?

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu diah indah mayanti, umur 39 tahun, Program posyandu di desa bandar khalipah dusun 14, Medan Tembung, berdiri dengan alasan karna posyandu merupakan program pemerintah yang diamanahkan dan wajib ada ditiap daerah, dan posyandu merupakan 10 pokok kegiatan dari organisasi Ibu PKK, menurutnya kehadiran posyandu memberikan manfaat yang besar khususnya memudahkan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak, melihat banyaknya kasus kematian ibu dan anak, maka kehadiran posyandu mampu mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi saat kehamilan, bahkan tidak hanya itu hadirnya posyandu mampu menjadi solusi dalam meminimalisir masalah kesehatan ibu dan anak lainnya seperti diare, DBD, TBC dan Stunting dan manfaat tersebut dirasakan oleh ibu-ibu yang mengikuti secara rutin kegiatan program posyandu di desa bandar khalipah dusun 14, Medan Tembung, walaupun pada pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang ditemukan. Adapun kegiatan Program posyandu di desa bandar khalipah dusun 14, Medan Tembung dalam menangani kesehatan anak, ibu hamil, dan lansia terdiri dari 7 kegiatan yaitu :

1. Kegiatan Program kesehatan ibu hamil dan menyusui

Kegiatan kesehatan ibu hamil dan menyusui di dusun 14 desa bandar khalipah diberikan kepada ibu-ibu yang sedang hamil dan menyusui, dengan tujuan mengetahui bagaimana perkembangan kesehatan kandungan ibu hamil serta anak yang menyusui, pada pelaksanaannya kegiatan ini berupa pemeriksaan kehamilan secara rutin yang dilakukan 1x dalam sebulan, namun disarankan untuk melakukan pemeriksaan paling tidak 6 kali diluar dari kegiatan posyandu. Pemeriksaan tersebut bertujuan untuk memantau perkembangan janin dan untuk mendeteksi dini patologi yang kemungkinan akan dirasakan oleh ibu dan janinnya, untuk mencegah patologi yang kemungkinan akan dirasakan oleh ibu, maka melalui tenaga kesehatan dan kader posyandu akan memfasilitasi ibu hamil dengan memberikan tablet FE (Zat Besi) , calcium laktasi, vitamin folic acid , vitamin C dan B, serta disarankan kepada ibu hamil untuk mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi hal tersebut akan berpengaruh pada ASI Seorang ibu dan berdampak nantinya pada anak yang akan menyusui, jika seorang ibu mampu menjaga kesehatan kehamilannya dengan saran yang diberikan maka perkembangan bayi yang menyusui berjalan dengan baik. Pada pelaksanaan kegiatan kesehatan ibu hamil dan menyusui di dusun 14 desa bandar khalipah dari hasil pencatatan kader posynadu ditemukan ada beberapa ibu pada saat hamil memiliki status gizi kurang, maka solusi pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan kader posyandu dianggap mampu dan membantu meminimalisir permasalahan diatas.

2. Kegiatan Program kesehatan bayi dan anak balita

Kegiatan program Kesehatan bayi dan anak balita di dusun 14 desa bandar khalipah diberikan kepada bayi dan balita dengan tujuan untuk memantau tumbuh kembang anak, sehingga anak terhindar dari risiko kekurangan gizi atau gizi buruk. Mendeteksi sejak dini bila terdapat kelainan pada anak, ibu hamil, dan ibu menyusui, sehingga penanganan dapat segera dilakukan. Memberikan imunisasi lengkap. Jenis pelayanan yang diberikan yaitu mencakup penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkar kepala anak, evaluasi tumbuh kembang, serta penyuluhan dan konseling tumbuh kembang. Hasil pemeriksaan tersebut kemudian dicatat di dalam buku KIA atau KMS. Pada pelaksanaannya dilakukan 1x dalam sebulan. Dalam setahun di setiap bulan Februari dan Agustus yang merupakan Bulan Vitamin A, diposyandu dibagikan vitamin A secara gratis untuk anak balita. Bulan Februari dan Agustus adalah bulan vitamin A.

Di kedua bulan ini anak bisa mendapatkan berupa suplementasi vitamin A Kapsul Biru (dosis 100.000 IU) untuk bayi umur 6-11 bulan dan Kapsul Merah (dosis 200.000 IU) untuk anak umur 12-59 bulan. Vitamin A dalam bentuk kapsul merah juga diberikan kepada ibu nifas. Adapun vitamin A, juga bisa mencegah rabun senja, xeroftalmia, kerusakan kornea dan kebutaan serta mencegah anemia pada ibu nifas. Sedangkan apabila anak kekurangan vitamin A maka anak bisa menjadi rentan terserang penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernafasan atas, campak, dan diare. Pada pelaksanaan kegiatan Kesehatan bayi dan anak balita di Posyandu Dusun 14/Seroja desa bandar khalipah pada wawancara Bersama ibu ketua pelaksana posyandu dikatakan bahwa ada beberapa beberapa anak yang mengalami gizi buruk. Maka dari itu posyandu menjadi salah satu kontributor dalam penanganan permasalahan gizi buruk di dusun 14 desa bandar khalipah tersebut.

3. Kegiatan Keluarga berencana

Kegiatan Keluarga berencana pada kegiatan posyandu selanjutnya di dusun 14 desa bandar khalipah ini diberikan kepada pasangan suami istri dan pasangan usia subur melalui upaya promotif, preventif, pelayanan dan pemulihan termasuk perlindungan efek samping, komplikasi dan kegagalan alat kontrasepsi. Tidak hanya ibu, anak dan suami juga bisa merasakan efek dari program ini secara langsung. Mencegah kurangnya kasih sayang kepada anak, kurangnya perhatian kepada anak kehamilan yang tidak diinginkan, Mengurangi risiko aborsi, Menurunkan angka kematian ibu, Mengurangi angka kematian bayi, Membantu mencegah HIV/AIDS dan Menjaga kesehatan mental keluarga. Metode kontrasepsi menurut jangka waktu pemakaiannya dibagi atas dua kelompok, yaitu metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) dan metode kontrasepsi jangka pendek (Non-MKJP).

Jenis metode yang termasuk ke dalam MKJP adalah kontrasepsi mantap pria yaitu vasektomi, kontrasepsi mantap wanita yaitu tubektomi, implant, dan IUD (Intra Uterine Device). Sedangkan yang termasuk ke dalam Non MKJP adalah suntik, pil, dan lainnya. penggunaan kontrasepsi digunakan oleh pasangan usia subur pada kontrasepsi hormonal dalam bentuk KB suntik 1 bulan dan 3 bulan serta penggunaan pil kontrasepsi. Pada pelaksanaan kegiatan program keluarga berencana di dusun 14 desa bandar khalipah dan hasil dari wawancara dengan kader yang menyatakan bahwa banyak nya orangtua yang memiliki anak yang memiliki rentan umur yang dekat. Maka solusi pelayanan yang diberikan oleh posyandu diharap mampu dan membantu permasalahan mengenai kurangnya kasih sayang dan perhatian kepada anak.

4. Kegiatan Imunisasi

Kegiatan program imunisasi di dusun 14 desa bandar khalipah ini diberikan kepada anak. Dengan tujuan untuk mencegah suatu penyakit atau mengurangi tingkat keparahannya. Selama bertahun-tahun, program ini berhasil mengatasi epidemi penyakit menular yang dulu umum terjadi, seperti campak, gondongan, dan batuk rejan. Penyakit lain yang juga berhasil diberantas dengan imunisasi adalah polio dan cacar. Pada pelaksanaan / Pemberian imunisasi disesuaikan dengan usia anak. Untuk imunisasi dasar lengkap, bayi berusia kurang dari 24 jam diberikan imunisasi Hepatitis B (HB-o), usia 1 bulan diberikan (BCG dan Polio 1), usia 2 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 1 dan Polio 2), usia 3 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 2 dan Polio 3), usia 4 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 3, Polio 4 dan IPV atau Polio suntik), dan usia 9 bulan diberikan (Campak atau MR). Untuk imunisasi lanjutan, bayi bawah dua tahun (Baduta) usia 18 bulan diberikan imunisasi (DPT-HB-Hib dan Campak/MR), kelas 1 SD/madrasah/ sederajat diberikan (DT dan Campak/MR), kelas 2 dan 5 SD/madrasah/ sederajat diberikan (Td). Imunisasi Polio tetes diberikan 4 kali pada usia 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan dan 4 bulan untuk mencegah lumpuh layu. Imunisasi polio suntik pun diberikan 1 kali pada usia 4 bulan agar kekebalan yang terbentuk semakin sempurna. Pada pelaksanaan kegiatan program imunisasi di dusun 14 desa bandar khalipah ini dari hasil wawancara dengan kader mengatakan bahwa kegiatan program ini juga menjadi salah satu kontributor untuk mengatasi masalah di dusun 14 ini.

5. Kegiatan Pemantauan Status Gizi

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya, dari hasil pencatatan laporan kader posyandu ditemukan kurang lebih ada 6 anak yang mengalami stunting, permasalahan stunting disebabkan karena asupan gizi dan nutrisi yang kurang mencukupi kebutuhan pada anak, beberapa masalah lainnya karena keadaan finansial orangtua yang tidak mampu mencukupi kebutuhan gizi anaknya, menariknya ditemukan juga faktor biologis terjadinya stunting pada anak, dalam arti ada beberapa keluarga yang berasal dari keluarga yang mampu, anaknya sudah dicukupi dengan asupan gizi dan nutrisi, tapi anaknya tetap mengalami stunting. Maka melalui kegiatan Kegiatan Pemantauan Status Gizi yang dapat dilihat dari kartu menuju sehat. Solusi yang diberikan dalam permasalahan tersebut tenaga kesehatan dan kader posyandu menyarankan kepada orangtua anak untuk tetap mengonsumsi makanan sehat 4 sehat 5 sempurna, dan mengadakan pemberian makanan tambahan untuk bayi dan balita dan kegiatan ini biasanya dilakukan sekali dalam sebulan.

6. Kegiatan Pencegahan dan penganggulan diare dan sejenis penyakit lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya, ibu diah indah mayanti yang sekaligus kader posyandu di dusun 14 desa bandar khalipah, menyampaikan bahwa hasil pencatatan laporan kader ditemukan beberapa ibu, anak dan lansia mengalami penyakit DBD dan TBC, sebab permasalahan ini belum dipastikan dengan jelas, yang pasti satu faktor penyebab timbulnya penyakit seperti DBD karena digigit nyamuk berdarah, dan TBC akibat bakteri mycobacterium tuberculosis yang berada di udara, untuk pencegahan masalah tersebut melalui kegiatan penanggulangan DBD dan TBC yang menyerang orang dewasa dan anak-anak di dusun 14 desa bandar khalipah, tenaga kesehatan dan kader posyandu berkolaborasi dengan perangkat desa lainnya dalam memberikan budayakan sistem 3M dan penaburan serbuk abate secara rutin untuk memberantas jentik dalam penyebaran penyakit demam berdarah pada tiap-tiap keluarga, abate berupa serbuk yang ditaburi di air dan disetiap tempat yang mengandung segala jentik-jentik jamur, obat tersebut diberikan 2 untuk 3 bulan. serta pemberian obat DBD dan TBC lainnya untuk meminimalisir penyakit diatas, sekali dalam sebulan.

7. Pelayanan kesehatan dan pemberian makanan lansia

Untuk kegiatan pelayanan kesehatan dan pemberian makanan lansia di dusun 14 desa bandar khalipah diberikan kepada ibu-ibu lansia, kegiatan ini berupa perhatian tenaga kesehatan dan kader posyandu terhadap riwayat penyakit yang diderita, memberikan pendidikan kesehatan terkait hidup sehat, serta cara mengontrol asupan dan berikan juga pengajaran senam kebugaran, kegiatan ini juga berlangsung ix sebulan.

A. Dampak Posyandu

Pelaksanaan program Posyandu di Dusun 14 Desa Bandar Khalipah memberikan dampak yang sangat positif bagi perkembangan kesehatan masyarakat, terutama bagi anak-anak, ibu hamil, dan lansia. Hasil wawancara dengan Ibu Diah, seorang kader Posyandu di Dusun 14 Desa Bandar Khalipah, mengungkapkan bahwa kegiatan Posyandu yang melibatkan 7 kegiatan telah dilaksanakan dengan baik sesuai jadwal. Ibu Diah juga menyampaikan bahwa kehadiran dan terlaksananya berbagai

kegiatan Posyandu telah membantu masyarakat, khususnya ibu, anak, dan lansia, dalam memperoleh layanan kesehatan yang berkualitas. Program ini benar-benar mewujudkan konsep dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat, dengan kesehatan sebagai prioritas utama.

Dari pengalaman Ibu Diah, terlihat semangat, antusiasme, dan partisipasi yang tinggi dari masyarakat, terutama ibu, anak, dan lansia di Dusun 14 Desa Bandar Khalipah dalam setiap pelaksanaan kegiatan Posyandu. Jarang sekali ditemukan situasi di mana masyarakat tidak hadir pada kegiatan Posyandu yang telah dijadwalkan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya dan efektifnya peran Posyandu dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat setempat. Dengan demikian, pelaksanaan Posyandu telah membantu memperbaiki kualitas kesehatan masyarakat di Dusun 14 Desa Bandar Khalipah, terutama bagi anak-anak, ibu hamil, dan lansia, serta mempromosikan semangat gotong royong dan kesadaran akan pentingnya kesehatan dalam komunitas tersebut.



Gambar 1.3
(Wawancara dan foto bersama
kepada salah satu ibu anggota posyandu)

Untuk memastikan kebenaran data yang diberikan oleh Ibu Diah, seorang kader Posyandu di Dusun 14 Desa Bandar Khalipah, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rosliana, seorang ibu yang secara rutin menghadiri pelaksanaan program Posyandu di wilayah tersebut. Hasil wawancara ini memperkuat pernyataan Ibu Diah, menegaskan bahwa pelaksanaan Posyandu benar-benar memberikan manfaat yang besar kepada masyarakat, terutama bagi ibu, anak, dan lansia di Dusun 14 Desa Bandar Khalipah. Ibu Rosliana mengkonfirmasi bahwa kehadiran dan pelaksanaan Posyandu memberikan kemudahan akses kesehatan bagi masyarakat. Hal ini terjadi karena setiap kegiatan Posyandu didukung oleh tenaga ahli, yaitu tenaga kesehatan, yang memberikan bimbingan dan arahan yang profesional. Oleh karena itu, masyarakat tidak perlu khawatir, karena setiap penanganan dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Posyandu juga terbukti mampu mengatasi masalah kesehatan ibu hamil yang mengalami patologi selama kehamilan, meningkatkan kesehatan anak-anak, dan meningkatkan gizi ibu dan anak. Ini juga berlaku untuk lansia. Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Posyandu di Dusun 14 Desa Bandar Khalipah memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan kesehatan masyarakat, terutama bagi anak-anak, ibu hamil, dan lansia. Program ini berkontribusi besar dalam menciptakan kesejahteraan kesehatan dan mewujudkan keluarga yang menjalani gaya hidup bersih, bebas dari penyakit,

dan tinggal di lingkungan yang sehat. Dengan demikian, tingkat kesehatan yang optimal dapat tercapai di wilayah tersebut

B. Faktor Penghambat Kegiatan Posyandu

Berdasarkan hasil wawancara dan pencatatan yang diperoleh dari Ibu Diah, seorang kader Posyandu di Dusun 14 Desa Bandar Khalipah, terdapat beberapa faktor penghambat dalam menjalankan program Posyandu untuk menjaga kesehatan anak, ibu hamil, dan lansia di wilayah tersebut. Salah satu faktor utama adalah kurangnya partisipasi ibu hamil yang tidak rutin memeriksakan kehamilannya ke Posyandu. Beberapa alasan yang muncul termasuk lupa jadwal pemeriksaan, takut terhadap suntikan, dan kurangnya pemahaman akan pentingnya mengikuti kegiatan Posyandu. Selain itu, dari pencatatan kader Posyandu, terdapat banyak ibu yang tidak konsisten membawa anak-anak mereka untuk diperiksa di Posyandu. Alasan-alasan yang diberikan termasuk dampak yang terjadi setelah imunisasi, seperti pembengkakan di area yang diimunisasi dan demam ringan atau tinggi, serta kekhawatiran tentang bahan-bahan dalam vaksinasi.

Selama wawancara, juga ditemukan bahwa beberapa ibu dan anak mengalami masalah gizi, yang kemudian menyebabkan stunting pada anak. Menurut pencatatan kader Posyandu, terdapat sekitar 4 anak yang mengalami stunting. Masalah stunting ini disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dan nutrisi yang dibutuhkan oleh anak-anak, pola asuh yang tidak tepat karena kurangnya pengetahuan dan edukasi bagi ibu hamil dan ibu menyusui, serta dalam beberapa kasus faktor genetik yang membuat anak tetap stunted meskipun mereka mendapatkan asupan gizi yang cukup. Dari permasalahan ini, dapat disimpulkan bahwa Posyandu, yang merupakan bagian dari program pemberdayaan kesejahteraan keluarga dan mendukung tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kesejahteraan kesehatan dan mewujudkan keluarga yang hidup bersih, bebas dari penyakit, dan tinggal di lingkungan yang sehat. Tujuannya adalah untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Posyandu, memberikan informasi yang jelas tentang imunisasi, serta memberikan perhatian khusus terhadap masalah gizi guna mengurangi angka stunting pada anak-anak.

4. PEMBAHASAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya (Kemenkes RI, 2011). Menurut Kemenkes (2011), manfaat penyelenggaraan Posyandu yaitu : untuk mendukung perbaikan perilaku;

mendukung perilaku hidup bersih dan sehat; mencegah penyakit yang berbasis lingkungan dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi; mendukung pelayanan Keluarga Berencana; mendukung pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam penganekaragaman pangan melalui pemanfaatan pekarangan.

Menurut Depkes (2012) tujuan diselenggarakan posyandu adalah Menunjang percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat, Meningkatkan peran masyarakat dalam penyelenggaraan upayakesehatan dasar, terutama yang berkaitan tentang penurunan AKI dan AKB., Meningkatkan peran lintas sektoral dalam penyelenggaraan posyandu, terutama yang berkaitan dengan penurunan AKI dan AKB. Meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan dasar, terutama yang berkaitan dengan penurunan AKI dan AKB.

Menurut Adryana (2015) - Posyandu adalah suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat oleh dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategi dalam mengembangkan sumber daya manusia sejak dini. Sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan, keluarga berencana, pusat pelayanan terhadap keluarga berencana, serta pos kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas Kesehatan. Sedangkan Menurut Profita (2018) - posyandu adalah ujung tombak pelayanan Kesehatan yang memiliki tujuan untuk mempercepat upaya penurunan Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate), Angka Kelahiran Bayi (Birth Rate), Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate).

Manfaat posyandu berbeda-beda tergantung dari mana sisi kita melihat menurut Depkes RI (2006) adalah : Bagi Masyarakat : Memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan penurunan AKI dan AKB., Memperoleh bantuan secara profesional dalam pemecahan masalah kesehatan terutama terkait kesehatan ibu dan anak (KIA), Efisiensi dalam mendapatkan pelayanan terpadu kesehatan dan sektor terkait. Bagi kader, pengurus posyandu dan tokoh masyarakat:, Mendapatkan informasi terdahulu tentang upaya kesehatan yang terkait dengan penurunan AKI dan AKB, Dapat mewujudkan aktualisasi dirinya dalam membentuk masyarakat dalam menyelesaikan masalah kesehatan terkait dengan penurunan AKI dan AKB. Bagi Puskesmas : Optimalisasi fungsi puskesmas sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan strata pertama, Dalam lebih spesifik membantu masyarakat dalam pemecahan masalah kesehatan sesuai kondisi setempat, Meningkatkan efisiensi waktu, tenaga dan dana melalui pemberian pelayanan secara terpadu. Bagi sektor terkait : Dapat lebih spesifik membantu masyarakat dalam pemecahan, masalah sector terkait, utamanya yang terkait dengan upaya penurunan AKI dan AKB sesuai kondisi setempat, Meningkatkan efisiensi melalui pemberian pelayanan secara terpadu sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing sektor.

Dalam hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Posyandu adalah program pemerintah yang wajib ada di setiap daerah. Tujuan utamanya adalah memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dan mendukung

penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia. Posyandu juga meningkatkan peran masyarakat dalam upaya kesehatan dasar, terutama yang berkaitan dengan penurunan AKI dan AKB. Posyandu juga merupakan salah satu dari 10 kegiatan utama dalam organisasi Ibu PKK. Kehadirannya memberikan manfaat besar, terutama dalam memudahkan masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Posyandu mampu mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi selama kehamilan dan menjadi solusi untuk masalah kesehatan ibu dan anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Posyandu adalah program yang memberdayakan perempuan, khususnya dalam menangani kesehatan anak, ibu hamil, dan lansia. Posyandu meningkatkan pemahaman tentang pendidikan kesehatan dan mengurangi masalah kesehatan ibu, anak, dan lansia. Oleh karena itu, disarankan agar ibu-ibu yang telah berkeluarga rutin memanfaatkan pelayanan Posyandu sesuai jadwal yang ditentukan. Selain itu, balita yang tidak aktif dalam Posyandu dapat mengalami dampak negatif seperti tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan, vitamin A, atau penyuluhan tentang makanan tambahan. Oleh karena itu, aktifitas dalam Posyandu memungkinkan ibu balita untuk memantau tumbuh kembang anak mereka.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Diah dan ibu Rosliana, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Posyandu membantu masyarakat, khususnya ibu, anak, dan lansia, dalam mendapatkan layanan kesehatan. Kegiatan Posyandu memberikan kemudahan akses kesehatan dengan dukungan tenaga kesehatan yang profesional, membantu meminimalisir masalah kesehatan ibu-ibu yang sedang hamil, serta meningkatkan kesehatan anak, gizi ibu dan anak, serta lansia. Oleh karena itu, partisipasi aktif dalam Posyandu sangat dianjurkan.

Dalam melaksanakan sebuah program apapun itu, pasti tidak akan terlepas dari masalah, ataupun kendala hal wajar jika terdapat faktor penghambat dan faktor dukungan dalam kegiatan tersebut, sama halnya dalam pelaksanaan program posyandu yang memiliki beberapa kegiatan didalamnya, dirujuk dari hasil penelitian sebelumnya seperti Dalam *skripsi* (Cahyanti, 2016) yang berjudul Pelaksanaan Program Posyandu. Kendala dalam pelaksanaan program posyandu terdapat beberapa kendala yang dihadapi meliputi: ibu balita kadang kurang kesadarannya akan pentingnya mengikuti kegiatan posyandu, KMS kadang tidak dibawa atau hilang, masih ada warga yang takut untuk mengikuti KB, anak merasa takut untuk di imunisasi, ibu lupa jadwal imunisasi anaknya, ibu balita memberi makanan kurang rutin sehingga berat badan menurun, serta kurangnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan.

Kemudian menurut Ibu Sunarsi selaku Bidan posyandu Desa Kemiri dalam jurnal Al Azizah, W., & Agustina, I. F. (2017). Partisipasi masyarakat dalam posyandu di kecamatan Sidoarjo, lemahnya kualitas pelayanan dan tidak ada inovasi dari para kader dalam penerapan program posyandu di Desa Kemiri. Kemudian Sebagian masyarakat tidak mengetahui terkait pentingnya tujuan program posyandu yang ada di setiap pos posyandu tersebut. Hal tersebut dikarenakan rendahnya pengetahuan masyarakat terkait pentingnya kesehatan balita dan adanya rasa malu atau gengsi untuk datang ke pos posyandu, terakhir seperti hasil penelitian yang dilakukan

nikmatul, (2019) pada pelaksanaan program posyandu di kelurahan kauman kecamatan klojen kota malang, dalam hasil penelitian yang dilakukan bahwa pada pelaksanaan program posyandu di kelurahan kauman kecamatan klojen kota malang ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh kader posyandu dan tenaga kesehatan dimana banyak ibu yang tidak rutin memeriksakan anaknya ke posyandu karena beberapa alasan bahwa setelah imunisasi banyak dampak yang ditimbulkan seperti pembengkakan di area atau tubuh yang diimunisasi dan biasanya mengalami demam rendah maupun tinggi, serta ada yang beranggapan tentang kandungan dalam imunisasi tersebut.

Dalam hasil penelitian terkait dengan faktor penghambat program Posyandu dalam menangani kesehatan anak, ibu hamil, dan lansia di Desa Bandar Khalipah Dusun 14, terdapat beberapa kendala yang muncul. Salah satu kendala utama adalah rendahnya partisipasi ibu hamil dalam rutin memeriksakan kandungannya ke Posyandu. Faktor-faktor seperti lupa jadwal pemeriksaan, ketakutan terhadap suntikan, dan alasan lain menunjukkan kurangnya kesadaran akan pentingnya mengikuti kegiatan Posyandu. Selain itu, dari pencatatan laporan kader Posyandu, terdapat banyak ibu yang tidak rutin memeriksakan anak-anak mereka ke Posyandu. Alasan-alasan yang menyebabkan hal ini antara lain adalah dampak yang timbul setelah imunisasi, seperti pembengkakan di area yang diimunisasi dan demam ringan atau tinggi, serta kekhawatiran terhadap kandungan dalam imunisasi.

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa beberapa ibu dan anak mengalami masalah gizi, yang pada akhirnya menyebabkan stunting pada anak. Oleh karena itu, masalah-masalah tersebut menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program Posyandu. Masalah-masalah yang terjadi merupakan masalah umum yang sering terjadi dan dialami oleh para kader Posyandu dan tenaga kesehatan dalam menjalankan program Posyandu. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengikuti kegiatan Posyandu, memberikan informasi yang jelas tentang imunisasi, serta memberikan perhatian khusus terhadap masalah gizi guna mengurangi angka stunting pada anak-anak. Dengan demikian, program Posyandu dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat Desa Bandar Khalipah Dusun 14

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Posyandu dalam Program PKK Dusun 14 Desa Bandar Khalipah, Medan Tembung, memiliki potensi untuk meningkatkan kesehatan anak, ibu hamil, dan lansia. Program Posyandu dapat memberikan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan yang lebih baik, serta memberikan pendekatan holistik yang mencakup pemantauan pertumbuhan anak, perawatan kesehatan ibu hamil, pencegahan dan penanggulangan penyakit, serta pelayanan kesehatan dan pemberian makanan bagi lansia.

Dalam konteks kesehatan anak, Program Posyandu telah berhasil dalam pemantauan pertumbuhan anak, memungkinkan deteksi dini masalah kesehatan

dan gizi yang dapat memengaruhi perkembangan anak. Dalam hal ibu hamil, Program Posyandu memberikan perawatan yang optimal dan informasi penting tentang perawatan persalinan yang aman, serta perawatan pasca persalinan. Program ini juga berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya praktik kebersihan, imunisasi, dan pencegahan penyakit menular seperti tuberculosis. Selain itu, Program Posyandu memberikan perawatan kesehatan dan pemberian makanan yang sesuai bagi lansia, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adryana. (2015). Posyandu strategi dalam mengembangkan sumber daya manusia sejak dini.
- Cahyanti. (2016). Pelaksanaan program posyandu: kendala dalam pelaksanaan program posyandu.
- Depkes ri. (2006). Manfaat posyandu.
- Depkes ri. (2007). Dengan aktif dalam kegiatan posyandu ibu balita dapat memantau tumbuh kembang balitanya.
- Depkes. (2012). Tujuan posyandu upaya pemberdayaan masyarakat.
- Dinkes propinsi jawa timur. (2005). Buku pegangan kader posyandu. Subdin psd, surabaya.
- Efendi, d. (2015). Dasar-dasar pendidikan. Dasar-dasar pendidikan, 7(9), 27-44.
- Ekayanthi, n. W. D., & suryani, p. (2019). Edukasi gizi pada ibu hamil mencegah stunting pada kelas ibu hamil. Jurnal kesehatan. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>
- Fatmah, & nasution, y. (2012). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran tinggi badan prediksi lansia, penyuluhan gizi seimbang dan hipertensi studi di kecamatan grogol petamburan, jakarta barat. Media medika indonesiana.
- Gonzalez, r. M., & gilleskie, d. (2017). Infant mortality rate as a measure of a country's health: a robust method to improve reliability and comparability. Demography, 54(2), 701-720.
- Hafifah, n., & abidin, z. (2020). Peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di desa sukawening, kabupaten bogor. J pus inov masy, 2(5), 893-900.
- Kementerian kesehatan republik indonesia. (2011). Pedoman umum pengelolaan posyandu.
- Kementerian kesehatan republik indonesia. (2018). Buletin stunting. Kementerian kesehatan republik indonesia, 301(5), 1163-1178.
- Kusumawati, e., rahardjo, s., & sari, h. P. (2015). Model pengendalian faktor risiko stunting pada anak bawah tiga tahun. Kesmas: national public health journal. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i3.572>

- Lestari, I. I. (2009). Hubungan karakteristik ibu balita dengan kunjungan balita dalam kegiatan posyandu di kelurahan genuksari kecamatan genuk kota semarang tahun 2009.
- Listyarini, a. D., & fatmawati, y. (2020). Edukasi gizi ibu hamil dengan media booklet tentang perilaku pencegahan balita stunting di wilayah puskesmas undaan kabupaten kudus. *Jurnal ilmu keperawatan dan kebidanan*.
- Maywita, e. (2015). Risk factors cause the stunting of age 12-59 months in kampung baru kec. Lubuk begalung in. In *jurnal riset hesti medan*.
- Menteri kesehatan republik indonesia. (2019). Permenkes nomor 8 tahun 2019 tentang pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan.
- Pranata, s., pratiwi, n., & rahanto, s. (2012). Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, gambaran peran kader posyandu dalam upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi di kota manado dan palangkaraya. *Bul penelit sist kesehat*, 14(2 apr).
- Profita, a. C. (2018). Beberapa faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di desa pengadegan kabupaten banyumas. *J adm kesehat indones*, 6(2), 68.
- Restuastuti, t., zahtamal, chandra, f., & restila, r. (2017). Analysis of community empowerment in health sector. *J kesehat melayu*, 1(1), 14-19.
- Saputra, i. N. A. (2019). Kiat – kiat posyandu di desa sengkidu kecamatan manggis kabupaten karangasem dalam menanggulangi angka kematian ibu dan bayi, 2(1), 79-93.
- Sihotang, h. M., & rahma, n. (2017). Faktor penyebab penurunan kunjungan bayi di posyandu puskesmas langsung pekanbaru tahun 2016. *J endur*, 2(2), 168.
- Sunarsi, i. (2017). Partisipasi masyarakat dalam posyandu di kecamatan sidoarjo. *Jurnal al azizah*, volume 3, nomor 2, halaman 123-135.
- Susanto, a. (2017). Peran kader posyandu sebagai agen perubahan perilaku pada ibu hamil dalam upaya menekan angka kematian ibu dan bayi. In *2nd semin nas iptek terap 2017* (pp. 189-193).